

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Analisis Rhodamin B dan Metanil *Yellow* dalam *Eyeshadow* Impor di *E-commerce* dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis dan Kromatografi Lapis Kinerja Tinggi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kualitatif dengan metode KLT pada sampel *eyeshadow* impor didapatkan 5 sampel yang terkonfirmasi mengandung rhodamin B melalui penglihatan dengan sinar UV 254 dan 366 nm yang menghasilkan nilai Rf mendekati nilai Rf baku rhodamin B dengan syarat nilai perbedaan $\leq 0,2$. Sedangkan, seluruh sampel *eyeshadow* impor terkonfirmasi tidak ada yang mengandung metanil *yellow* setelah dilihat dengan sinar UV 254 dan 366 nm.
2. Berdasarkan analisis kuantitatif dengan metode KCKT yang telah dilakukan pengkondisian alat dan validasi metode diujikan pada 5 sampel *eyeshadow* impor yang mengandung rhodamin B. Hasil pengujian tersebut didapatkan nilai kadar rhodamin B dalam sampel *eyeshadow* impor yang bervariasi dengan rata-rata sebesar $0,0038 \pm 0,0048\%$ (S sampel 3), $0,0043 \pm 0,0001\%$ (T sampel 2), $0,0724 \pm 0,0021\%$ (L sampel 2), $0,0096 \pm 0,0004\%$ (L sampel 4), dan $0,0068 \pm 0,0001\%$ (L sampel 5).
3. Analisis data hasil kadar sampel *eyeshadow* rhodamin B yang menggunakan metode non parametrik Kruskal-Wallis menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sampel S3, T2, L2, L4, dan L6 dalam nilai persentase kadar rhodamin B dengan Asymp. Sig. sebesar 0,009 yang bernilai $\leq 0,05$.

V.2. Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang didasarkan pada penelitian mengenai Analisis Rhodamin B dan Metanil *Yellow* dalam *Eyeshadow* Impor di *E-commerce* dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis dan Kromatografi Lapis Kinerja Tinggi, yaitu

1. Peneliti yang ingin mengambil topik ini dapat memilih fase gerak lainnya untuk metode KLT yang terdapat pada Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK. 03. 1. 23. 08. 11. 07331 Tentang Metode Analisa Kosmetika tahun 2011 dan dioptimasi agar waktu yang diperlukan untuk elusi tidak banyak.
2. Pengujian kuantitatif disarankan menggunakan KCKT detektor PDA dan fase gerak yang sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK. 03. 1. 23. 08. 11. 07331 Tentang Metode Analisa Kosmetika tahun 2011.
3. Pemilihan sampel pada pengujian ini dapat diperluas lagi yang dapat diambil dari jenis kosmetik dekoratif yang berbeda, zat pewarna yang berbahaya selain rhodamin B dan metanil *yellow*, dan *e-commerce* lainnya.